

IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Letak Geografis Daerah

Kota Yogyakarta adalah Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kota Yogyakarta memiliki luas sekitar 32,500 Km² atau 1,02 % dari luas wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari Utara ke Selatan kurang lebih 7,5 Km dan dari Barat ke Timur kurang lebih 5,6 Km. Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 - 2 % dan berada pada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut (dpl). Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) pada ketinggian antara 100–199 meter dpa. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Secara administratif Kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara: Kabupaten Sleman, Sebelah Timur: Kabupaten Bantul dan Sleman, Sebelah Selatan: Kabupaten Bantul .

Kondisi tanah Kota Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian, disebabkan oleh letaknya yang berada didataran lereng gunung Merapi yang garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda Sejalan dengan perkembangan Perkotaan dan Pemukiman yang pesat, lahan pertanian Kota setiap tahun mengalami penyusutan.

Secara garis besar Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan ± 1 derajat, serta terdapat 3 (tiga) sungai yang melintas Kota Yogyakarta, yaitu : Sebel

ah timur adalah Sungai Gajah Wong Bagian tengah adalah Sungai Code Sebelah barat adalah Sungai Winongo.

Kota Yogyakarta memiliki tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/thn dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah $\pm 90^\circ - 140^\circ$ dengan rata-rata kecepatan 5-16 knot/jam (Humas DIY, 2010).

B. Keadaan Penduduk

Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah 32.500 km² dengan kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta mencapai 12.995,785 jiwa per km² (Bappeda, 2019). Hal tersebut dapat dilihat dari Tabel jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk di Kota Yogyakarta.

Tabel 3. Jumlah penduduk dan laju pertumbuhan di Kota Yogyakarta 2016

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan (Jiwa/km ²)	Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
2015	403.043,000	12.401,320	1.270
2016	417.744,000	12.853,660	1.220
2017	422.363,000	12.995,785	1.300

Sumber: Bappeda Daerah Istimewa Yogyakarta

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa setiap tahun jumlah penduduk yang ada di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan dari tahun 2015 dengan jumlah penduduk di Kota Yogyakarta sebanyak 403.043,000 jiwa, tahun 2016 sebanyak 417.744,000 jiwa, dan pada tahun 2017 berjumlah 422.363,000 jiwa. Hal ini disebabkan peningkatan jumlah kelahiran dan banyaknya urbanisasi yang masuk ke Kota Yogyakarta (Bappeda, 2019)

1. Penduduk Menurut Umur Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika di Kota Yogyakarta (BPS, 2017), jumlah penduduk yang ada di Kota Yogyakarta dapat dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Hal ini dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kota Yogyakarta 2016

Umur	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
0 – 4	14.043	13.355	27.398
5 – 9	13.973	13.228	27.201
10 – 14	13.640	12.853	26.493
15 – 19	17.511	19.327	36.838
20 – 24	25.056	26.757	51.813
25 – 29	21.522	19.302	40.824
30 – 34	15.980	15.503	31.483
35 – 39	14.157	14.517	28.674
40 – 44	13.232	14.272	27.504
45 - 49	13.526	14.915	28.441
50 – 54	12.530	13.974	26.504
55 – 59	10.493	12.034	22.527
60 – 64	7059	7406	14.465
65 – 69	4192	5448	9.640
70 – 74	3047	4367	7.414
75+	3884	6641	10.525
Jumlah	203.845	213.899	417.744

Sumber: BPS Kota Yogyakarta dalam angka tahun 2017

Berdasarkan Tabel 4, dijelaskan bahwa jumlah penduduk Kota Yogyakarta didominasi dengan kategori penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 213.899 jiwa dan kategori berjenis kelamin laki-laki berjumlah 203.845 jiwa. Pada tahun 2016 jumlah penduduk terbesar di Kota Yogyakarta terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun dengan jumlah 51.813 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk terkecil terdapat pada kelompok umur 70-74 tahun yaitu sebesar 7.414 jiwa. Komposisi penduduk menurut umur adalah penggolongan penduduk berdasarkan kelompok umur sehingga dapat diketahui seberapa besar jumlah

penduduk yang masuk kategori umur produktif dan non produktif. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta kelompok umur produktif adalah golongan umur 15-64 tahun, sedangkan kelompok umur non produktif adalah kelompok umur antara 0-14 tahun dan kelompok umur lebih dari atau sama dengan 65 tahun.

Golongan umur penduduk tersebut akan berpengaruh terhadap pekerjaan dan tingkat pendapatan yang diterima. Pada usia produktif pedagang dapat mencurahkan tenaganya lebih banyak untuk memperoleh hasil yang tinggi. Pada usia produktif pedagang juga mampu mengadopsi dan menerima ilmu dan wawasan baru.

2. Penduduk Menurut Kecamatan

Badan Pusat Statistika di Kota Yogyakarta menyatakan bahwa jumlah penduduk yang ada di Kota Yogyakarta dikelompokkan dalam 14 Kecamatan, dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 5. Jumlah penduduk dan rasio jenis kelamin menurut kecamatan di Kota Yogyakarta 2016

Kecamatan	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)
	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
Mantrijeron	16.122	16.981	33.103
Kraton	8.394	9.170	17.564
Mergangsan	14.993	15.482	30.475
Ubulharjo	42.989	45.678	88.667
Kotagede	18.057	18.108	36.165
Gondokusuman	22.876	24.284	47.160
Danurejan	9.376	9.643	19.019
Pakualaman	4.541	4.800	9.341
Gondomanan	6.380	7.223	13.603
Ngampilan	7.906	9.026	16.932
Wirobrajan	13.105	12.726	25.831
Gendongtengen	8.690	9.526	18.216
Jetis	11.703	12.208	23.911
Tegalrejo	18.713	19.044	37.757
Jumlah	203.845	213.899	417.744

Sumber: BPS Kota Yogyakarta dalam angka 2017

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui seberapa besar jumlah penduduk dari masing-masing kecamatan dan sebaran penduduk Kota Yogyakarta terbesar dan terkecil ada dimana saja. Penduduk Kota Yogyakarta dibagi kedalam 14 kecamatan, Kecamatan Umbulharjo menjadi kecamatan terpadat dengan penduduk 88.667 jiwa, dan kecamatan dengan penduduk penduduk paling sedikit adalah Kecamatan Pakualaman dengan jumlah penduduk 9.341 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Umbulharjo sangat berpengaruh terhadap lokasi berjualan para pedagang buah di Pasar Giwangan, hal ini berdampak terhadap tingkat pembelian buah-buahan di Pasar Giwangan.

3. Penduduk Menurut Mata Pencarian

Menurut Badan Pusat Statistika penduduk Kota Yogyakarta dapat dikelompokkan menurut mata pencarian yang dibagi menjadi sepuluh kategori mata pencarian. Dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 6. Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di Kota Yogyakarta 2015

Mata Pencarian	Jumlah (Jiwa)
Pertanian, Kehutanan, Pemburuan, dan Perikanan	3.200
Pertambangan dan Penggalian	0
Industri Pengolahan	27.837
Listrik, Gas, dan Air	0
Bangunan	4.968
Pedagang	88.639
Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	13.905
Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan	9.551
Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, dan jasa perusahaan	61.949

Sumber: BPS Kota Yogyakarta dalam angka 2017

Berdasarkan Tabel 6, didapatkan bahwa jumlah penduduk mata pencarian yang paling banyak di Kota Yogyakarta adalah pedagang yaitu 88.639 jiwa atau sebesar 42,19% dibandingkan dengan mata pencarian lainnya. Hal ini terjadi

karna Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota wisata, sehingga menjadikan mata pencarian sebagai pedagang paling banyak karna menjadi peluang untuk berjualan oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung di berbagai tempat wisata yang ada di Kota Yogyakarta.

4. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistika di Kota Yogyakarta 2016, dapat diketahui banyaknya penduduk di Kota Yogyakarta menurut tingkat pendidikan, dapat dilihat dari Tabel berikut:

Tabel 7. Persentase penduduk berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan 2016

Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah (%)
	Laki-Laki	Perempuan	
Tidak/Belum tamat SD	7,16	9,24	8,23
SD/MI/Sederajat	17,95	21,95	20,02
SMP/MTs/Sederajat	12,75	10,41	11,54
SMA/Sederajat	45,72	37,79	41,63
Diploma I/II	0,40	1,56	1,00
Akademi/D-III	2,88	3,64	3,28
PT/D-IV/S2/S3/S-1	13,14	15,41	14,30
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Yogyakarta dalam angka 2017

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa penduduk Kota Yogyakarta sebagian besar masih berpendidikan SMA/Sederajat dengan tingkat 41,63%. Urutan kedua dengan persentase 20,02% adalah berpendidikan SD/MI/Sederajat dan urutan ketiga dengan persentase 14,30% adalah berpendidikan PT/D-IV/S2/S3/S-1. Tingkat pendidikan penduduk Kota Yogyakarta tergolong sedang karena masih dominan SMA/Sederajat.

Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien, dengan tingkat pendidikan pedagang buah akan memiliki wawasan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat pendidikan pedagang maka dapat dikatakan bahwa pedagang tersebut memiliki pola pikir yang baik dan nantinya akan berpengaruh dalam menghadapi segala permasalahan yang ada dengan tepat. Disisi lain tingkat pendidikan tidak serta merta menjadi satu-satunya penentu keberhasilan menjadi seorang pedagang buah, beberapa hal yang menjadi salah satu kunci keberhasilan seorang pedagang buah adalah pengalaman berdagang yang dilalui dan keberanian dalam menghadapi resiko.

5. Keadaan Perekonomian

Perekonomian daerah dapat diketahui dari beberapa indikator, antara lain pertumbuhan ekonomi, stuktur perekonomian dan laju inflasi. Beberapa indikator tersebut tidak seluruhnya dapat dikontrol oleh Pemerintah Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta dikenal sebagai Ibukota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyandarkan perekonomian kepada sektor-sektor skunder dan tersier seperti industri pengolahan, hotel, transportasi, telekomunikasi, keuangan, sewa, jasa perusahaan, dan jasa-jasa kesejahteraan masyarakat hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan PDRB selama 4 tahun yaitu tahun 2007-2010. Pertumbuhan Perekonomian di Kota Yogyakarta lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel tersebut:

Tabel 8. Pertumbuhan perekonomian Kota Yogyakarta 2012-2015

Tahun	Presentase (%)
2012	5,40
2013	5,47
2014	5,30
2015	5,16

Sumber: BPS Kota Yogyakarta dalam angka 2018

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 pertumbuhan perekonomian di Kota Yogyakarta mencapai 5,16% sedikit mengalami perlambatan dibandingkan pada tahun 2014 yang mengalami pertumbuhan mencapai 5,30%, begitupun bila dibandingkan pada tahun 2013 yang mencapai 3,47% dan tahun 2012 mencapai 3,40% lebih rendah dibandingkan pada tahun setelahnya (BPS, 2018).

C. Pasar Giwangan

Pasar Giwangan merupakan pusat grosir buah dan sayur di wilayah Jateng-DIY. Pasar Giwangan berlokasi di Jl. Imogiri No 212. Pasar ini satu-satunya pasar induk di Yogyakarta dan beroperasi 24 jam non stop. Buah-buahan yang diperjualbelikan di Pasar Giwangan bervariasi mulai dari buah-buahan lokal maupun buah-buahan impor.

Eksistensi Pasar Giwangan saat ini tidak lepas dari keberhasilan pemerintah Kota Yogyakarta dalam melaksanakan kebijakan penataan pasar tradisional yakni dengan merelokasi para pedagang buah dan sayur dari Jalan Sriwedani, Jalan Pabringan, serta kawasan Shopping Center dan sekitarnya ke Pasar Giwangan.

Pasar Giwangan memiliki sejumlah paguyuban. Diantaranya adalah paguyuban Pedagang Rukun Makmur, Paguyuban Pedagang Sayur, Paguyuban Pedagang Hanggar Giwangan, Paguyuban Pedagang Guyup Rukun, serta Paguyuban Pedagang Lapak Giwangan Pagi. Sementara itu untuk menunjang perekonomian para pedagang, pengelola pasar membuka lokasi untuk perbankan dan lembaga keuangan untuk masuk. Perbankan yang membuka jasa layanannya adalah Bank BRI melalui Teras BRI dan fasilitas ATM, Bank BPD DIY, serta Bank Jogja.

Pasar Induk Buah dan Sayur Giwangan memiliki luas tanah 24.594 m² dan luas bangunan 18.984 m². Fasilitas yang tersedia berupa : Lahan parkir (3), Toilet (4), Musholla (2), Tempat bongkar muat (3), Kantor pengelola (2), ATM (1). Di Pasar Giwangan terdapat beberapa jenis pedagang yang berjualan yaitu pedagang kios berjumlah 117, pedagang los berjumlah 625, pedagang lapak berjumlah 393, dengan demikian total pedagang yang berada di Pasar Giwangan adalah 1135.